

**PROFESIONALISME GURU TAMAN KANAK-KANAK
DALAM PENGAJARAN PENGEMBANGAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI TAMAN KANAK-KANAK BUDI MULIA DUA PANDEAN SARI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Pendidikan Agama Islam

OLEH:

LENI FIDAWATI
9841 3844

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

LENI FIDAWATI - NIM. 98413844, PROFESIONALISME GURU TK DALAM
PENGAJARAN PENGEMBANGAN AGAMA ISLAM (PAI) DI TK BUDI MULIA 2
PANDEANSARI YOGYAKARTA. SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH, 2002.

Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan menentukan keberhasilan pendidikan, dan karena itu maka profesionalisme guru perlu ditingkatkan. Namun demikian, dalam proses pembelajaran seorang guru tidaklah mudah melainkan banyak kendala yang harus dihadapi, seperti halnya dengan guru TK yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pengembangan agama Islam di TK Budi MULia 2 Pandean Sari Yogyakarta, mengetahui tentang sejauh mana profesionalisme guru TK dalam proses pengajaran PAI serta untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru TK di TK Budi Mulia 2 tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan metode populasi dan sampling. Secara keseluruhan, sampel dalam penelitian ini yaitu 1 Kepala Sekolah, 3 guru agama, 16 guru kelas dan 73 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisa data kuantitatif.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan analisis data dari tabel menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di TK Budi Mulia 2 Pandean Sari tergolong tinggi sehingga siswa mampu memahami dan mengamalkan materi yang telah diberikan di sekolah.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme guru TK dalam pengajaran pengembangan agama Islam di TK tersebut telah memenuhi persyaratan kompetensi keguruan sehingga berpengaruh positif pada perubahan sikap anak baik di rumah maupun di sekolah. Tingkat profesionalisme guru TK dalam pengajaran PAI di TK Budi Mulia 2 adalah tinggi.
3. Usaha-usaha peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan antara lain: penyaringan penerimaan guru, pengiriman guru untuk mengikuti seminar dan penataran, sharing ide antar sesama guru atau kelompok binaan, dan penyetaraan bagi guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru yang ada.

Kata kunci: **profesionalisme guru , pembelajaran PAI di Taman Kanak-kanak. TK Budi Mulia.**

Prof. Drs. H. Anas Sudjiono
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Leni Fidawati
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengoreksi dan memberi petunjuk-petunjuk perbaikan pada skripsi saudara:

Nama : Leni Fidawati
NIM : 9841 3844
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Profesionalisma Guru TK Dalam Pengajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta.

Maka saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

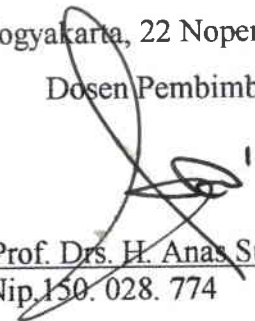
Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut, dengan harapan agar dalam waktu singkat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa serta agama, Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Nopember 2002

Dosen Pembimbing


Prof. Drs. H. Anas Sudijono
Nip. 150. 028. 774

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Lamp : 5 Exemplar

Hal : Skripsi Leni Fidawati

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap skripsi saudara:

Nama : Leni Fidawati

NIM : 9841 3844

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

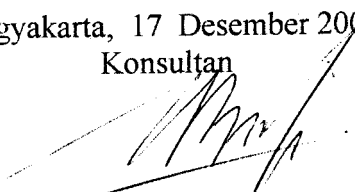
Judul : Profesionalisme Guru TK Dalam Pengajaran
Pengembangan Agama Islam (PAI) di TK Budi Mulia Dua
Pandean Sari Yogyakarta

Telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2002
Konsultan


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd
NIP. 150. 110. 383



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/4168/2002

Skripsi dengan judul : **Profesionalisme Guru TK Dalam Pengajaran PAI
di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LENI FIDAWATI

NIM : **9841 3844**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : **Kamis**

Tanggal : **28 Nopember 2002**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moeh. Fuad

NIP. : 150.234.516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. : 150.268.798

Pembimbing Skripsi

Prof. Drs. H. Anas Sudijono

NIP. : 150.028.774

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd

NIP. : 150.110.383

Penguji II

Drs. Refik, M.Ag

NIP. : 150.259.571

17 Desember 2002



**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**

Drs. H. R. Abdullah, M.Sc

NIP. : 150.028.800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur al-Hamdulillah penyusun haturkan ke-hadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

PROFESIONALISME GURU TK DALAM PENGAJARAN PENGEMBANGAN AGAMA ISLAM (PAI) DI TK BUDI MULIA DUA PANDEAN SARI YOGYAKARTA

Skripsi ini terwujud karena partisipasi banyak pihak yang telah memberikan dorongan maupun motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. HR. Abdullah, MSc. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Moch. Fuad dan Drs. Radino. M. Ag. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan motivasi serta arahan konseptual pada peneliti.
3. Bapak Prof. Anas Sudijono, sebagai pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan serta do'a dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bekal ilmu yang berguna dalam penyusunan skripsi ini dan untuk masa mendatang.
5. Segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani dan mendukung penulis dalam prosedur penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Warjiyem, selaku Kepala Sekolah beserta guru dan karyawan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta yang membantu kelancaran pengumpulan data..
7. PGTKI Bina Insan Mulia, yang memperbolehkan penulis membaca dan meminjamkan referensi-referensi yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu, Mba'Luki, Mba'Lina serta keponakan-keponakanku (Fidya, Faiz,Diko, Zaidan) atas segala kesabaran dan Do'a serta menuntunku walau dari jauh dan yang selalu mengiringiku dalam proses pencarian jati diri.
9. Keluarga besar "Pramuka IAIN Sunan Kalijaga" Yogyakarta khususnya korp merapi '98 yang memberikan pengalaman berharga dan rasa kekeluargaan.
10. Sahabat-sahabatku: Ana, Umi, Nurul,K'Boby, K'Miftah, K'Roy yang telah mewarnai kehidupanku suka dan duka, memberiku semangat serta dorongan hingga terselesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN-SK12 angk-46, teman PAI-98, teman seperjuangan, yang memberikan saran, kritik, ide, bantuan serta inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan pada penulis hingga skripsi ini jauh dari sempurna.

Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan di masa mendatang. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri khususnya dan bagi pihak lain yang berkepentingan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2002

Penulis



Leni Fidawati

DAFTAR TABEL

1.	Struktur Organisasi TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	31
2.	Keadaan Guru TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	33
3.	Keadaan Karyawan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	35
4.	Aktivitas Kegiatan Belajar TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	37
5.	TABEL I : Motivasi Orang Tua: Memilih TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	42
6.	TABEL II : Motivasi Orang Tua: Memasukkan anak ke TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	43
7.	TABEL III : Perubahan Sikap: Sosialisasi Anak	44
8.	TABEL IV : Perubahan Sikap: Kemampuan Bicara Anak	45
9.	TABEL V : Perubahan Sikap: Membaca Do'a Ketika Tidur .	50
10.	TABEL VI : Perubahan Sikap: Membaca Do'a Setelah Tidur	51
11.	TABEL VII : Perubahan Sikap: Membaca Do'a Ketika Akan Makan.....	51
12.	TABEL VIII : Perubahan Sikap: Membaca Do'a Setelah Makan.....	51
13.	TABEL IX : Perubahan Sikap: Mengucap Salam dan Bersalaman.....	52
14.	TABEL X : Perubahan Sikap: Melafalkan Surat-surat Pendek Al-Qur'an	53
15.	TABEL XI : Tanggungjawab dan Kemandirian Anak: Memakai Pakaian, Sepatu, Sandal Sendiri di Mulia Dari Kanan.....	54
16.	TABEL XII : Tanggungjawab dan Kemandirian Anak: Mengulang/Bercerita Tentang Yang diajarkan guru di sekolah	54
17.	TABEL XIII : Tanggungjawab dan Kemandirian Anak: Mengucap Terima Kasih Atas Pemberian Orang	55

41. TABEL XXXVII: Hubungan Orang Tua Dengan TK Budi Mulia Dua: Menghadiri Undangan/Mengikuti Kegiatan di Selenggarakan TK Budi Mulia	82
42. TABEL XXXVIII Hubungan Orang Tua Dengan TK Budi Mulia Dua: Bapak/Ibu Guru Berkunjung ke Rumah	82
43. TABEL XXXIX : Hubungan Orang Tua Dengan TK Budi Mulia Dua: Pengamatan Mengenai Guru Khususnya Guru Agama	83
44. TABEL XXXX : Tingkat Profesionalisme Guru TK Dalam Pengajaran PAI	85

18. TABEL XIV	: Tingkat Keberhasilan Proses Pembelajaran PAI.	65
19. TABEL XV	: Perasaan Terhadap Profesi Guru.....	70
20. TABEL XVI	: Membuat Satuan Pelajaran.....	70
21. TABEL XVII	: Mempersiapkan Bahan Materi	71
22. TABEL XVIII	: Materi dan Tujuan.....	72
23. TABEL XIX	: Metode Mengajar	72
24. TABEL XX	: Pre Test dan Post Test.....	73
25. TABEL XXI	: Penggunaan Media Pengajaran	73
26. TABEL XXII	: Sikap Anak Didik Ketika akan Mengajar	74
27. TABEL XXIII	: Sikap Bila Ada Anak Gaduh di Kelas.....	74
28. TABEL XXIV	: Bimbingan Khusus Untuk Anak	75
29. TABEL XXV	: Menganjurkan Berperilaku Baik.....	75
30. TABEL XXVI	: Menghubugi/Berkunjung ke Orang Tua Siswa...	76
31. TABEL XXVII	: Ketidak Hadiran Dalam Tugas.....	76
32. TABEL XXVIII	: Tepat Waktu Dalam Melaksanakan Tugas	77
33. TABEL XXIX	: Mengikuti Kegiatan Dalam masyarakat.....	77
34. TABEL XXX	: Mengikuti kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah.....	78
35. TABEL XXXI	: Menulis Artikel tentang Anak.....	78
36. TABEL XXXII	: Hubungan Dengan Guru di TK Budi Mulia Dua	78
37. TABEL XXXIII	: Mengetahui Seluk Beluk Psikologi Anak	79
38. TABEL XXXIV	: Hubungan Dengan Wali Murid.....	80
39. TABEL XXXV	: Hubungan Orang Tua Dengan Dengan TK Budi Mulia Dua: Kerjasama Sekolah Dengan Orang Tua.....	81
40. TABEL XXXVI	: Hubungan Orang Tua Dengan TK Budi Mulia Dua: Mengkonsultasikan Persoalan Anak	81

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Dinas.....	ii
Pengesahan.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar isi.....	xiii
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	14
H. Kerangka Teoritik.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	26
Bab II GAMBARAN UMUM TK BUDI MULIA DUA PANDEAN SARI YOGYAKARTA.....	28
A. Kondisi Geografis dan Sosiologis.....	28

B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	29
C. Struktur Organisasi	31
D. Kondisi Guru	32
E. Kondisi Siswa	34
F. Keadaan Karyawan.....	35
G. Kurikulum dan Aktivitas	36
H. Fasilitas.....	38
 Bab III PROFESIONALISME GURU TK DALAM PENGAJARAN PAI DI TK BUDI MULIA DUA PANDEAN SARI DUA YOGYAKARTA.....	 40
A. Proses Pembelajaran PAI di TK Budi Mulia Dua.....	40
B. Profesionalisme Guru Tk Dalam Pengajaran PAI di TK Budi Mulia Dua.....	 66
C. Usaha Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru TK di TK Budi Mulia Dua	 83
 BabIV PENUTUP.....	 91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	93
 DAFTAR PUSTAKA.....	 95
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul ini maka terlebih dahulu penulis kemukakan istilah sebagai berikut:

1. Profesionalisme Guru TK dalam Pengajaran PAI

Profesionalisme berasal dari kata “profesional” yang berarti 1) bersangkutan dengan profesi, 2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.¹ Jadi profesionalisme adalah sifat profesional yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu berkaitan dengan keahlian dan kemampuan, dimana keahlian dan kemampuan tersebut hanya diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Guru yaitu: “Seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui dan mampu melaksanakan sesuatu atau yang memberikan pengetahuan atau ketrampilan kepada orang lain”.²

Pengajaran adalah “Proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan”.³

Pengembangan: “proses, cara, perbuatan mengembangkan.”⁴Jadi Pengembangan Agama Islam yaitu kegiatan yang dipersiapkan oleh guru

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1192.

² Roestiyah, NK., *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 107

³ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa), hlm. 13

⁴ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balain Pustaka Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), hlm. 414

atau pendidik untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Taman Kanak-kanak adalah: Merupakan bentuk satuan pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar dengan lama pendidikan satu tahun atau dua tahun.⁵

Jadi dengan demikian profesionalisme guru TK dalam pengajaran PAI adalah suatu keahlian yang melekat pada seorang guru TK dalam pengajaran PAI, dimana keahlian tersebut tidak terlepas dari kemampuan (kompetensi) yang diperoleh melalui pendidikan yang sesuai untuk menjalankan profesinya sebagai guru (pendidik).

2. TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta

Adalah Taman Kanak-Kanak swasta yang bercirikan Islam di bawah lindungan Yayasan Pendidikan Budi Mulia. Taman Kanak-Kanak ini berlokasi di Pandean Sari Blok II No. 3 Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Ada pun kaitannya dengan penulisan skripsi ini merupakan lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan tentang profesionalisme guru TK dalam pengajaran PAI yang menyangkut kompetensi-kompetensi keguruan sebagai syarat guru profesioanal di TK Budi Mulai Dua Yogyakarta.

⁵ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0486/V/1992 *Tentang TK* (Jakarta: Depdikbud, 1993), hlm. 2

B. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan sembarang orang tanpa memiliki keahlian seorang guru. Orang yang pandai bicara pun belum dapat dikatakan sebagai guru. Seseorang guru harus menguasai benar seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Mengingat mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tapi semua itu pada akhirnya tergantung kepada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru. Dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”⁶

Mengingat pentingnya pendidikan dalam suatu negara maka guru merupakan faktor yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu negara. Suatu negara yang gurunya baik dan berkualitas maka kebudayaan suatu negara akan berkualitas dan baik pula. Guru yang profesional merupakan hal yang sangat

⁶ UU RI No. 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Tuju Muda, 1989), hlm. 7

sulit karena harus memenuhi syarat, salah satunya syarat itu adalah syarat teknis yakni harus berijazah.

Oleh karena itu profesionalisme guru perlu ditingkatkan. Suatu pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang bila ia memiliki kemampuan. Kemampuan ternyata memiliki arti yang sangat luas karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan ketrampilan dalam melaksanakan sesuatu tetapi harus ditunjang dengan latar belakang pengetahuan.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran seorang guru tidaklah mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan, melainkan banyak kendala yang harus dihadapinya. Seperti halnya dengan guru TK. Guru TK itulah orang pertama diluar keluarga yang ikut membina kepribadian anak.

Profesionalisme guru TK akan berpengaruh karena kepercayaan dan sikap guru TK terhadap agama akan memantul dalam cara ia mendidik anak-anak, yang buat pertama kali mereka berpindah dari alam keluarga yang bebas, penuh perlindungan, perhatian dan kasih sayang, kepada alam baru, dimana ia belajar bergaul dengan teman sebaya, belajar memberi, di samping menerima belajar hidup dalam aturan atau disiplin. Jiwa agama yang sudah mulai tumbuh dalam keluarga, akan bertambah subur jika guru TK mempunyai sikap positif terhadap agama dan sebaliknya akan menjadi lemah jika guru tidak percaya kepada agama atau mempunyai sikap dan kepercayaan orang tuanya.⁷

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 111

Oleh karena itu maka guru di TK Islam harus jeli dan menyadari hal tersebut, agar dalam proses pembelajaran dan pemilihan permainan yang akan ditampilkan di dalam kelas dan di sekitar lingkungan sekolah hendaknya mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada agama Islam.

Secara yuridis PP No.27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah mencantumkan tujuan pendidikan pra sekolah pada Bab II pasal 3 sebagai berikut: “pendidikan prasekolah bertujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya”.

Dalam pasal itu terdapat kata kunci yaitu “membantu meletakkan dasar” yang mempunyai konsekuensi berat. Bila proses peletakan dasar itu tidak pas, baik dilihat dari materi maupun prosesnya, maka akan terjadi dasar yang tidak kuat, goyah, mudah rusak. Sebaliknya kalau saat peletakan dasar itu benar- menurut aturan, akan terletak dasar atau fondasi yang kuat. Yang meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lain orang tua dan guru TK

Mengingat terjadinya prosesi manusia yang utuh, TK Budi Mulia Dua merupakan pendidikan dan tempat bermain bagi usia pra sekolah untuk mempersiapkan anak ke jenjang usia sekolah (kelas satu) dengan bimbingan orang dewasa berusaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, di samping aspek-aspek lain yang harus berkembang dengan baik untuk membentuk kepribadian anak sebagai pengendali dalam hidupnya, pendidikan agama perlu

diberikan di usia pra sekolah dengan mengembangkan intelektualitas maupun menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan (amaliyah) sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama. Di TK Budi Mulia Dua sebagai TK yang bercirikan pendidikan Islam, anak-anak diberikan materi-materi agama setiap harinya dan materi-materi lainnya untuk persiapan masuk sekolah dasar dengan pengajaran dan metode yang bervariasi sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga diharapkan akan membentuk kepribadian anak dan menjiwai dalam setiap perilaku sehari-hari sesuai dengan agamanya.

Keberadaan para guru TK Budi Mulia Dua menarik untuk diangkat dalam judul skripsi ini dilandasi adanya kondisi para guru dari berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian-keahlian khusus yang dimiliki dan mengingat keberadaan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta sudah dipercaya dari masyarakat atau para orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya karena berbagai kesibukan yang dimiliki oleh para orang tua.

Untuk merealisasikan semua program tersebut, profesionalisme guru merupakan kebutuhan karena umur TK adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama pada anak, umur penumbuhan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Profesionalisme guru sangat penting mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka profesionalisme guru merupakan suatu kebutuhan.

Itulah sebabnya mengapa penulis merasa perlu untuk meneliti tentang profesionalisme guru TK dalam pengajaran pendidikan agama Islam di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana proses Pembelajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta?
2. Bagaimana profesionalisme guru TK dalam Pengajaran PAI di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta?
3. Bagaimana Usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Kebutuhan akan guru agama berkualitas pada suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan, karena hal ini merupakan salah satu faktor untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dengan mencetak sumber daya yang berkualitas juga.
2. Profesionalisme keguruan merupakan hal penting bagi para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Profesionalisme guru perlu dikembangkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan.

4. Bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting kedudukannya di dalam dunia pendidikan khususnya guru TK. Guru TK adalah orang pertama di luar keluarga yang ikut membina kepribadian anak.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui profesionalisme guru TK dalam proses pembelajaran PAI di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui profesionalisme guru TK dalam pengajaran PAI di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui usaha peningkatan profesionalisme guru TK di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar para guru TK khususnya dalam pengajaran PAI senantiasa membina diri dan meningkatkan kualitasnya
- b. Hasil skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya pendidikan Islam demi tercapainya kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia
- c. Hasil skripsi ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pelaksanaan pengajaran di TK Budi Mulia Dua Pandean sari Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan peningkatan mutu tenaga pengajar

- d. Sementara bagi penulis sendiri, akan memperoleh pengetahuan tentang profesionalisme guru terutama dalam pengajaran PAI bagi anak TK
- e. Hasil skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis berhubungan perkembangan anak-anak yang membutuhkan perhatian besar dan mengingat minimnya pengetahuan penulis mengenai anak

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subjek

Untuk menentukan subjek penelitian ini penulis menggunakan metode populasi dan sampling.

Yang dimaksud populasi adalah “Keseluruhan dari subjek penelitian”.⁸ Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Para staff/ karyawan administrasi
- d. Siswa di TK Budi Mulia Dua

Adapun yang dimaksud sampel di sini adalah “Bagian atau wakil dari populasi”.⁹ Sebagai patokan Dr. Suharsimi menjelaskan apabila

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 10

⁹ *Ibid.*, hlm. 102

subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.¹⁰

Berdasarkan pedoman di atas maka dalam penelitian ini diambil 15% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 520 dengan menggunakan *stratified random sampling*. Dengan mengambil sampel secara acak dari masing-masing strata kelas dengan perincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah	Persentase	Sampel
1	A - 1	29	15 %	4
2	A - 2	28	15 %	4
3	A - 3	29	15 %	4
4	A - 4	29	15 %	4
5	A - 5	28	15 %	4
6	A - 6	28	15 %	4
7	A - 7	28	15 %	4
8	A - 8	29	15 %	4
9	A - 9	28	15 %	4
10	B - 1	30	15 %	4
11	B - 2	30	15 %	4
12	B - 3	30	15 %	4
13	B - 4	31	15 %	5
14	B - 5	29	15 %	4
15	B - 6	29	15 %	4
16	B - 7	29	15 %	4
17	B - 8	29	15 %	4
18	B - 9	27	15 %	4
Jml	18 Kelas	520	-	73

Jadi secara keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu 1 kepala sekolah, 3 guru agama, 16 guru kelas, dan 73 siswa .

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 107

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode interview yaitu: “Metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan terwawancara”.¹¹ Metode interview dilakukan secara sepihak oleh penulis kepada kepala sekolah dan guru guna mendapatkan data-data yang lengkap dan valid mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa serta data-data lain yang relevan dengan penelitian ini. Jenis Interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yakni interview dengan menggunakan daftar pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan.

b. Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah dapat diartikan sebagai “Pengamatan, pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹² Metode ini penulis gunakan untuk mendapat gambaran utuh tentang kondisi fisik TK Budi Mulia Dua, memberi data dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang diamati, yaitu tentang profesionalisme guru TK dalam pengajaran PAI.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 126

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 136

c. Metode Angket

Metode angket yaitu: “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya”.¹³ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari orang tua tentang perubahan sikap anak di rumah setelah menjalani proses belajar di sekolah, angket di isi oleh orang tua siswa dan angket untuk guru untuk mengetahui sejauhmana profesionalitas guru TK dalam pengajaran PAI di TK Budi Mulia Dua. Angket yang disebarkan kepada orang tua siswa berbentuk multiple choice atau terdiri dari pertanyaan, dimana setiap pertanyaan disediakan 4 (empat) jawaban angket, apabila tinggi berskor 4, sedang berskor 3, rendah berskor 2 dan sangat rendah berskor 1 serta angket untuk guru disediakan 3 (tiga) jawaban dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Setiap jawaban yang dipilih akan diskor dengan angka yang ketentuannya, apabila Tinggi berskor 3, sedang berskor 2, rendah berskor 1. Dengan cara penilaian tersebut, maka tingkat kemampuan guru dan hasil proses belajar siswa di sekolah dapat diketahui dengan mudah.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis seperti buku,

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 124

majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang jumlah anak-anak, guru dan stafnya, data orang tua, struktur organisasi, data lain yang dibutuhkan berkaitan dengan dokumentasi.

3. Metode Analisis Data

A. Teknik Analisis Data Kualitatif

Memperhatikan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, memberikan gambaran bahwa data yang diharapkan terkumpul untuk dianalisis bersifat kualitatif.

Oleh karena itu analisis yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan analisis kualitatif dengan pola pikir induktif. Yaitu “Cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasi yang bersifat umum”.¹⁵ Metode ini digunakan untuk menyajikan penulisan dalam tiap pokok pembahasan.

B. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif yaitu menganalisis data-data yang ada dalam bentuk tabel atau angka. Sebelum data di analisis terlebih dahulu dideskripsikan setelah itu data di analisis dengan metode induktif.

¹⁴ *Ibid*, hlm.131

¹⁵ *Ibid*, hlm.42

G. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan profesionalisme guru TK dalam pengajaran PAI di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta. Sebelum penulis membahas lebih lanjut penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah berupa buku maupun skripsi yang membahas tentang profesionalisme guru.

Kajian yang berbentuk buku seperti Samana dengan judul *Profesionalisme Keguruan*. Buku ini menjelaskan tentang masalah keguruan yang mengulas siapa guru itu, beberapa persyaratan jabatan profesional guru dan usaha-usaha serta prospek perkembangan karir guru.

Moh. Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, membahas tentang petunjuk praktis untuk menjadi guru profesional dengan pedoman, contoh-contoh dan ciri-ciri profesionalisme keguruan, mengungkap program pendidikan dasar 9 tahun

Kemudian kajian yang berbentuk skripsi seperti Binti Sa'adah tahun 2000 dengan judul *Pengaruh Profesionalisme Guru dalam Mengajar PAI Terhadap Prestasi belajar siswa di MTsN Tanjung Anom Nganjuk Jawa Timur*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh sifat profesionalisme yang dimiliki oleh guru agama terhadap prestasi belajar siswa.

Dari beberapa karya ilmiah di atas, memang semuanya memberi tempat pembahasan tentang profesionalisme guru di dalamnya, namun demikian kesemuanya merupakan gagasan pikiran pribadi masing-masing

yang mereka kemukakan dalam membahas profesionalisme guru secara umum (yang berbentuk buku). Dari judul tersebut, penulis berkeinginan untuk membahas lebih lanjut tentang profesionalisme guru kaitannya dengan Guru TK dalam pengajaran PAI. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sangat berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini, dimana salah satu variabelnya sama yaitu tentang profesionalisme guru. Selain itu dari skripsi yang sudah ada, penulis ingin meneliti lebih lanjut dari profesionalisme guru kaitannya dengan Profesionalisme guru TK dalam pengajaran PAI. Dimana nantinya diketahui, apakah dalam pengajaran PAI untuk siswa guru mampu memberikan pemahaman yang jelas sesuai dengan perkembangan usia anak TK yang diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan selanjutnya.

H. Kerangka Teoritik

1. *Profesionalisme Guru*

Profesionalisme berasal dari "*profession*". *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata "*occupation*" atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus yang menangani lapangan kerja.

Profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (to profess artinya menyatakan), yang menyatakan

bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.¹⁶

Profesionalisme adalah “suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus.”¹⁷

Seseorang yang telah mantap dalam memilih profesi, dalam hal ini profesi guru, tidak ragu-ragu lagi mengejar karier dalam bidangnya. Dengan jalan mengabdikan sepenuh hatinya dalam tugasnya, prestasi dalam profesi itu yang akan membawa kepada jenjang karier yang diharapkan dalam hidupnya. Saat itulah seorang guru mendapatkan kepuasan kebahagiaan hidup sebagai hasil pemilihan profesi yang mantap.

Profesi guru yang profesional dewasa ini haruslah beralasan pada konsep-konsep yang didasarkan pada analisis praktis dalam pendidikan masyarakat. Karena di era globalisasi ini menuntut profesionalisme di dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat diketahui profil guru yang profesional sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang.
- b. Memiliki penguasaan ilmu yang kuat.

¹⁶ Piet A. Sahertian, *profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 26

¹⁷ HM.Arifin, *Metode Kapita Selektia Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 76

- c. Memiliki ketrampilan untuk membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Mengembangkan profesi secara berkesinambungan.¹⁸

Dalam pendidikan Islam, untuk mewujudkan pendidikan yang profesional, kita dapat mengacu pada tuntutan Nabi Saw. Karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam waktu yang begitu singkat. Keberhasilan Nabi Saw., sebagai pendidik didasari oleh bekal kepribadian (personality) yang berkualitas tinggi dan kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial religius. Kemudian beliau mampu mempertahankan kualitas iman, amal sholeh, berjuang dan bekerja sama menegakkan kebenaran serta mampu bekerja sama dalam kesabaran.¹⁹

Berbicara tentang profesionalisme memang tidak terlepas dari kompetensi, karena kompetensi diartikan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilihan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. ✓

Dengan demikian seorang guru yang profesional dalam pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan nilai-nilai religius dari setiap kompetensi yang harus dimiliki. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁸ Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998), hlm. 303-306

¹⁹ Muhaimin-Abd.Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 172

a. Kompetensi personal-religius

Adalah kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian agamis. Misalnya nilai kejujuran, keadilan, musyawarah, kebersihan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya.

b. Kompetensi sosial-religius

Adalah kemampuan dasar yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran ajaran Islam, sikap gotong royong, tolong menolong, egalitarian (persamaan derajat antara sesama manusia), sikap toleransi dan lain-lain yang selanjutnya suasana harmonis dalam rangka transaksi sosial antara pendidik dan anak didik.

c. Kompetensi profesional-religius

Kompetensi profesional-religius adalah kemampuan dasar yang menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam. Pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki kompetensi profesional-religius. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidikan dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan yang dihadapi. Kompetensi ini meliputi:

1. Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan

2. Menguasai seluruh bahan materi
3. Mempunyai kemampuan untuk menganalisis materi
4. Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum diajarkan kepada anak didiknya
5. Mengevaluasi proses dari hasil pendidikan
6. Memberikan uswatun hasanah.²⁰

Dalam pengajaran yang merupakan operasional dari pendidikan kompetensi-kompetensi tersebut lebih dispesifikkan lagi, sehingga seorang guru secara umum lebih mudah untuk memiliki kemampuan dasar sebagai berikut, yaitu:

- a. Kemampuan menguasai bahan bidang studi (materi)
- b. Kemampuan merencanakan program pengajaran
- c. Kemampuan melaksanakan program pengajaran.²¹

Menurut Samana ada dua kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian dan sosial serta kompetensi profesional.²²

1. Kompetensi Kepribadian dan Sosial

Kompetensi ini pada umumnya disatukan, karena merupakan sosialitas manusia (termasuk guru) dipandang sebagai pengejawantahan pribadinya, kompetensi tersebut adalah:

²⁰ *Ibid.*, hlm. 173-174

²¹ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 30

²² Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 53.

a. Mengembangkan Kepribadian

Mencakup bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila, mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

b. Berinteraksi dan Berkomunikasi

Mencakup interaksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, interaksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

2. Kompetensi Profesional

a. Menguasai bahan pelajaran

Penguasaan bahan pelajaran sangat menentukan keberhasilan pengajarannya.

b. Mampu mengelola program belajar mengajar

Mencakup penguasaan tentang pendekatan sistem pengajaran, asas-asas pengajaran, prosedur, metode, strategi, serta teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan pelajaran dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.

c. Melaksanakan program pengajaran

Termasuk di dalamnya menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur lingkungan belajar yang tepat dan mengelola interaksi belajar mengajar.

d. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Mencakup nilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menguasai konsep dasar, teknik, penyusunan alat penilaian dan mampu mengolah dan mentafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid serta mampu menilai proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

e. Menguasai landasan pendidikan

Mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.²³

Makin kuatnya tuntutan akan profesionalisme guru, jurnal terkemuka manajemen pendidikan, *Educational Leadership* edisi Maret 1993 menurunkan laporan utama tentang soal ini. Menurut jurnal itu, untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2. Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkan serta mengajarkannya kepada siswa

²³ Lihat Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1985) hlm. 15-19

3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan perilaku siswa sampai tes belajar
4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya
5. Guru bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya²⁴

Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalani secara terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan (*preservice education*), pendidikan dalam prajabatan termasuk penataran, pembinaan dan organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, besar kecilnya gaji atau imbalan dan lain-lain secara bersama-sama menentukan profesionalisme guru.²⁵

Dari seluruh uraian tersebut, baik yang memandang guru dalam lembaga pendidikan umum maupun guru dalam lembaga pendidikan Islam, maka guru agama khususnya Guru TK dalam pengajaran PAI harus memiliki kompetensi profesional keguruan.

Untuk mengukur profesionalisme guru TK dalam pengajaran PAI di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta di kaitkan dengan kompetensi di atas maka penulis akan membatasi dengan uraian sebagai berikut: Harus memiliki wibawa, mampu memberikan uswatun khasanah dalam

²⁴ Dr. Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 1999), hlm. 95.

²⁵ *Ibid*, hlm. 180

bertingkah laku, beragama Islam dengan aqidah yang kuat, menguasai materi atau bahan pelajaran, mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu menggunakan alat bantu/peraga, mampu mengelola kelas dengan baik, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, memiliki pemahaman mengenai seluruh dimensi perkembangan anak Pra sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar.

2. *Pengajaran*

Pandangan tentang istilah pengajaran terus-menerus berkembang dan mengalami kemajuan. Tingkat kemajuannya sebagai berikut:

- a. Pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar. Kegiatan itu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa
- b. Pengajaran adalah interaksi belajar mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa
- c. Pengajaran sebagai suatu sistem. Pengertian pengajaran sesungguhnya lebih luas daripada hanya suatu proses atau prosedur belaka
- d. Pengajaran identik dengan pendidikan. Proses pengajaran adalah proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶

Sebagian ahli pendidikan mengatakan bahwa pengajaran adalah terjemahan dari *instructional* atau *teaching*. Menurut Arif S. Sardiman, ia kurang sependapat akan pandangan yang demikian. Menurutnya, hal itu kurang tepat karena kurang mencerminkan terjemahan secara lebih pas.

²⁶ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 54-55

Instruksional itu lebih luas pengertiannya dari pengajaran. Instruksional mencakup semua peristiwa yang mungkin mempunyai pengaruh langsung kepada proses belajar manusia dan bukan saja terbatas pada peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh guru. Pengajaran hanyalah salah satu bentuk instruksional, dan pengajaran sering diartikan sebagai proses aktivitas belajar mengajar di kelas, kelas pengajaran dikonotasikan sebagai suatu sistem. Pengajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan diakhiri dengan evaluasi.²⁷

Dalam skripsi ini pengajaran diartikan sebagai suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

- a. tujuan pendidikan dan pengajaran,
- b. peserta didik atau siswa,
- c. tenaga kependidikan khususnya guru,
- d. perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum,
- e. strategi pembelajaran,
- f. media pengajaran, dan
- g. evaluasi pengajaran.²⁸

²⁷ Ahmad Rohani HM, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Semarang, Rineka Cipta, 1990), hlm. 63.

²⁸ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 77

3. *Pengembangan Agama Islam*

Pengembangan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak dilaksanakan melalui empat jalur kegiatan, yaitu:²⁹

a. Jalur Kegiatan Rutin

Pengembangan Agama Islam (PAI) pada kegiatan ini berlangsung pada hari-hari belajar biasa yang diintegrasikan dalam kegiatan yang telah diprogram sehingga tidak memerlukan waktu khusus.

b. Jalur Kegiatan Khusus

Materi-materi pada kegiatan khusus ini mengarah pada pengenalan berbagai kegiatan ibadah sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah.

Materi kegiatan yang akan dikenalkan kepada anak memerlukan waktu tersendiri atau waktu khusus yang mungkin waktu pelaksanaannya dikhususkan pada hari-hari atau jam-jam tertentu.

c. Jalur Kegiatan Terintegrasi dengan Pengembangan Lain

Mengintegrasikan kemampuan-kemampuan atau materi Pengembangan Agama Islam (PAI) dengan materi pengembangan lain yang penyajiannya dilakukan secara bersamaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dituntut kearifan dan profesional guru TK sehingga tujuan dari PAI dapat tercapai dengan baik.

²⁹ Materi Pengembangan Agama Islam, *Pedoman Guru Taman Kanak-Kanak*, Depag RI, Jakarta, 1997, hlm. 23

d. Jalur Kegiatan Situasi Keagamaan.

Melalui jalur kegiatan situasi keagamaan diharapkan akan mendukung pelaksanaan PAI di TK.

Sedangkan tujuan Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak adalah mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak didik yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, pada garis besarnya pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian pendahuluan (awal), bagian utama (isi) dan bagian akhir (penutup) dan terbagi menjadi empat bab, adapun perinciannya sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta yang di dalamnya dikemukakan tentang letak geografis dan sosiologis, sejarah berdiri, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa, keadaan karyawan, kurikulum dan aktivitas, fasilitas.

³⁰ Ibid. hlm.22

Bab III, Profesionalisme Guru TK Dalam Pengajaran PAI di TK Budi Mulia Pandean sari Dua Yogyakarta. Bab ini adalah inti dari kajian skripsi ini yang membahas tentang Proses Pembelajaran PAI di TK Budi Mulia Dua, dan bagaimana Profesionalisme Guru TK dalam Pengajaran PAI di TK Budi Mulia Dua. Usaha Meningkatkan Profesionalisme Guru TK di TK Budi Mulia Dua,

Bab IV, Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang ditarik dari pembahasan pada bab sebelumnya, saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan riset dan penganalisaan data yang ada sangkut pautnya dalam masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di TK Budi Mulia Dua dilaksanakan dengan tujuan membentuk manusia berakhlak mulia. Materi-materi yang diajarkan meliputi pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah dengan menggunakan metode bermain sambil belajar. Sikap disiplin anak ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hasil yang dicapai digunakan evaluasi dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis data dari tabel menunjukkan proses pembelajaran tinggi sehingga siswa mampu memahami materi yang telah diberikan sehingga adanya perubahan sikap anak yang terwujud dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme guru TK dalam pengajaran Pengembangan Agama Islam di TK Budi Mulai Dua telah memenuhi persyaratan kompetensi keguruan sehingga berpengaruh positif pada perubahan sikap anak baik di rumah maupun di sekolah. Tingkat profesionalisme guru TK dalam pengajaran PAI di TK Budi Mulia Dua adalah tinggi.

3. Bahwa usaha-usaha peningkatan profesionalisme guru TK dalam pengajaran Pengembangan Agama Islam di TK Budi Mulia adalah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari usaha-usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru TK dalam pengajaran, yaitu:
 - a. Penyaringan penerimaan guru baru
 - b. Pengiriman guru dalam penataran dan seminar-seminar
 - c. Shearing ide antar sesama guru atau kelompok binaan
 - d. Penyetaraan bagi guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru yang ada.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah
 - a. Profesionalisme guru yang ada di TK Budi Mulia Dua hendaknya selalu ditingkatkan dan perhatikan serta berkesinambungan khususnya untuk guru agama
 - b. Diadakannya Ikatan Wali murid atau paguyuban orang tua murid, karena adanya kerjasama dan kesadaran para orang tua murid untuk bergabung di dalamnya sangat penting untuk memajukan dan mendukung program TK serta kelancaran proses belajar mengajar
2. Kepada Guru TK Khususnya Guru Agama
 - a. Usaha untuk lebih meningkatkan kemampuan, kecakapan yang berkaitan erat dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Hal ini mutlak diperlukan agar hasil yang dicapai lebih baik

- b. Perlu dibangkitkan lagi tentang proses pembelajaran Pengembangan Agama Islam sehingga siswa dalam mempelajari Pengembangan Agama Islam merasa senang, tertarik dan kagum kepada agama Islam sehingga hatinya gembira dan bangga menjadi orang Islam.
3. Kepada Orang Tua Siswa
- a. Orang tua siswa di rumah juga perlu memberikan pengalaman keagamaan melalui aktifitas sehari-hari, yang ditampakkan pada anak seperti saat shalat, wudhu, berdo'a, mengucapkan dan menjawab salam dan sebagainya supaya anak tidak bingung di dua lingkungan sekolah dan rumah.
 - b. Orang tua selalu memantau dan bekerjasama dengan pihak sekolah atau para guru untuk mengetahui proses belajar mengajar, perkembangan anak, kemajuan dan kesulitan belajar anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah, kekuatan dan ketegaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini berguna khususnya bagi diri penulis dan pembaca serta berbagai pihak pada umumnya. Dan semoga pula skripsi ini bermanfaat bagi almamater kampus putih tercinta ini.

Penulis menyadari bahwa uraian-uraian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu tegur, saran serta kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak amat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya apabila terdapat kebaikan dan kebenaran dalam skripsi ini semata-mata datangnya dari Allah SWT. Namun apabila banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya itu semua adalah semata-mata karena keterbatasan dan kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1984.
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Semarang: Rineka Cipta, 1990.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1992.
- Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Cece Wijaya dan Rusyan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Dedi. Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Didaktik Metodik Umum di TK*. Jakarta: 1996.
- Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif, 1995.
- H. M. Arifin, *Metode Kapita Selecta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No.0486/V/1992. *Tentang TK*. Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Materi Pengembangan Agama Islam. *Pedoman Guru TK*. Jakarta: Depag RI, 1997.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Muhaimin Abd-Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Tri Genta Karya, 1993.

Nana Sudjana, *Dimensi-dimensi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1989.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

_____. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditra Bakti, 1989.

Piet A Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Roestiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.

Samana, *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Suparno, Dkk. *Dimensi-dimensi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1987.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982.

Tilaar. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia, 1998

TK Budi Mulia Dua. *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Shalahuddin, 1993.

UU RI No. 2 Tahun 1989. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Tugu Muda, 1989.

WJS. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

.Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet AS Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983